

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hasil Belajar

2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai kegiatan dan penguasaan seperti yang dikemukakan Slameto, (2015: 2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Arthur J.Gates dalam Purwa Atmaja (2016:226) mengemukakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan”.

Menurut Suprijono dalam Widodo (2013: 34) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Kemudian, Supraktiknya dalam Widodo (2012: 5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu.” Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek-aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Sudjana (2019: 22) mengungkapkan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Arikunto dalam Ruswandi (2013: 51) “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajarannya di kelas atau non kelas berupa nilai siswa maupun kemampuan-kemampuan baru.

2.1.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni faktor internal yang berasal dari dalam individu peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 54) faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor internal yang berasal dari dalam individu peserta, meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan yang berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit dan cacat tubuh yang menyebabkan kurang baik atau sempurna mengenai tubuh/ badan.
 - b. Faktor psikologis, meliputi faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersipat psikis).
2. Faktor eksternal yang berasal dari luar individu peserta, meliputi :
 - a. Faktor keluarga, yaitu pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b. Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, dan metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat, mencakup kegiatan siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul, dll.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik. Namun, terkait dengan penelitian ini maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yakni faktor internal berupa komitmen belajar peserta didik dan faktor eksternal berupa efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Classroom*.

2.1.1.3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai indikator seperti yang dikemukakan oleh Gagne dalam Nasution, (2018: 114-119) indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal
Informasi verbal diperoleh dari perbuatan lisan terurut dari rangkaian kegiatan atau lebih kegiatan stimulus respon.
- 2) Keterampilan intelektual
Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Belajar keterampilan intelektual telah dimulai sejak tingkat-tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.
- 3) Strategi kognitif
Kemampuan yang mengatur individu itu sendiri, mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku. Hal ini untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Ada lima jenis strategi kognitif, antara lain strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pemantauan pemahaman, dan strategi afektif.
- 4) Sikap
Sikap merupakan suatu perhatian, penghargaan, respon, organisasi dalam menerima pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya.
- 5) Keterampilan motorik
Keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons kedalam suatu gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Keterampilan motorik dapat dilihat dari segi kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot, serta anggota badan yang diperlihatkan.

2.1.2. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi *Google Classroom*

2.1.2.1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengembangan dari pengajaran sebagaimana menurut Ruswandi (2013: 29) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks dengan maksud memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran”.

Menurut Miarso dalam Rohmawati (2015: 16) “Efektivitas Pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan

tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Sedangkan Sadiman dalam Al-Tabany, (2017: 21) mengatakan “Keefektivan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar”. Hamalik dalam Rohmawati (2015: 16) menyatakan bahwa “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar”.

Menurut Schlosser dan Simonso dalam Hikmawati Hanurani (2019: 12) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran jarak jauh adalah *institution-based, formal education where the learning group is separated, and where interactive telecommunications systems are used to connect learners, resources, and instructors*”. Adapun pengertian pembelajaran jarak jauh menurut UNESCO dalam Hikmawati Hanuari (2019: 12) adalah “*an educational process and system in which all or a significant proportion of the teaching is carried out by someone or something removed in space and time from the learner*”.

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam Arnesi dan Hamid (2015: 88) “Pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran jarak jauh merupakan proses, metode dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik secara tidak langsung melalui aplikasi yang terhubung dengan internet untuk memfasilitasi pembentukan proses pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar mandiri dan pengetahuan peserta didik setelah pelaksanaan proses belajar mengajar

2.1.2.2. Karakteristik atau Ciri-ciri Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Karakteristik pembelajaran jarak jauh yakni guru dan peserta didik bekerja secara terpisah dan perlu adanya interaksi agar proses pembelajaran efektif, seperti

yang dikemukakan oleh Munir dalam Abidin dkk, (2020: 136) karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

- 1) Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.
- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri.
- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*)
- 5) Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
- 6) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*.
- 7) Melalui media pembelajaran tersebut akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh.
- 8) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.
- 9) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- 10) Pembelajaran dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 12) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan.

2.1.2.3. Indikator Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Indikator efektivitas pembelajaran jarak jauh menurut Ma'mur dan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 dalam Sari dan Amrozi, (2020: 3), yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh
 - a. Konten (isi pembelajaran)
 - b. Sumber belajar berbasis teknologi informasi
 - c. Adanya media untuk melakukan pembelajaran kurikulum
 - d. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
 - e. Memudahkan untuk melakukan evaluasi belajar secara mandiri
2. Efektivitas Interaksi Pembelajaran Jarak Jauh
 - a. Perilaku guru saat mengajar
 - b. Interaksi antar guru dan siswa
 - c. Durasi pembelajaran
3. Efektivitas Pemahaman siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh
 - a. Kemandirian belajar siswa
 - b. Motivasi belajar siswa
 - c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu seperti menyimak, melihat, mendengar, membaca, bertanya, menyimpulkan dan mengkomunikasikan

2.1.2.4. Pengertian Google Classroom

Penggunaan *google classroom* pada proses pembelajaran jarak jauh dapat memberikan ruang kelas sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru, seperti yang dikemukakan Hakim dalam Nurfalah (2019: 49) bahwa “*Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google sebagai sebuah sistem *e-learning* berbasis *virtual class* sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet secara *virtual* di dunia maya. *Google classroom* mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta memudahkan pendidik untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik”. Adapun menurut Afianti dalam Yustianti dan Novita (2019: 343) *google classroom* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas.

Menurut Hilyah Ashoumi dan M Syafiuddin Shobirin (2019: 33) menyebutkan bahwa “*Google Classroom* adalah aplikasi yang memiliki fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu :

- 1) Reuse Post
Digunakan untuk meretweet postingan yang sudah ada, guru dapat menambahkan pertanyaan dan mengeditnya, juga dapat langsung dibagikan ke grup kelas yang akan dituju.

2) Create Questions

Fitur yang dapat digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta didik sehingga dapat lebih mudah mengakses pertanyaan dan mengunggah jawaban sesuai dengan *due date* yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan cara yang efektif dan efisien.

3) Create Assignment

Fitur yang digunakan untuk dapat memberikan tugas, dan dapat melampirkan dalam bentuk file. Dengan fitur ini guru dapat lebih mudah mengakses dan mengupload tugas yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan teknologi.

4) Create Announcement

Fitur yang digunakan untuk memberikan pengumuman yang di post melalui aplikasi ini dan di unggah masing-masing kelas sesuai dengan pengumuman yang akan disampaikan

2.1.2.5. Manfaat *Google Classroom*

Google Classroom membuat sistem dan proses pembelajaran lebih efisien, menghemat waktu dan tenaga, serta lebih ekonomi, seperti yang dikemukakan Afrianti dalam Ike Yustanti dan Dian Novita (2019: 343) bahwa *Google Classroom* ini memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1) Kelas dapat disiapkan dengan mudah

Pengajar dapat menyiapkan kelas dan mengundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan.

2) Menghemat waktu

Pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan, semuanya disuatu tempat

3) Pengelolaan yang lebih baik

Siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam folder Google Drive.

4) Penyempurnaan komunikasi dan masukan

Pengajar dapat membuat tugas mengirim, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagai materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui email. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan real-time.

5) Dapat digunakan dengan aplikasi lain

Kelas berfungsi dengan Google Document, Calender, Gmail, Drive dan formulir.

- 6) Aman dan terjangkau
Kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan. Kemudian, Google Classroom dapat diakses melalui dua cara yaitu melalui website dan aplikasi.

2.1.3. Komitmen Belajar

2.1.3.1. Pengertian Komitmen Belajar

Peserta didik tertarik sekolah dan belajar karena beberapa alasan salah satunya untuk mencapai cita-cita dan mendapatkan nilai atau prestasi yang terbaik. Demikian, peserta didik membutuhkan komitmen yang tinggi dari dalam diri untuk mencapai tujuannya, seperti yang dikemukakan Molloy dalam Amalia dkk, (2016: 44) bahwa komitmen adalah kesanggupan melakukan apa pun yang harus dilakukan untuk mewujudkan impian. Menurut Suparno dalam Amalia dkk, (2016: 44) mengemukakan bahwa “Komitmen mampu membuat seseorang mempertaruhkan seluruh perhatian, pikiran, tenaga bahkan rela berkorban untuk yang dikomitmenkan, seorang yang komitmen dengan belajarnya meskipun mengalami kesulitan akan berjuang dalam mengatasi persialan yang ada agar bisa mencapai tujuannya”.

Menurut Benson, Galbraith dan Espeland dalam Amalia, D, dkk, (2016:44) berpendapat bahwa “komitmen belajar merupakan aset yang menunjukkan keseriusan dalam menuntut ilmu di sekolah dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk belajar sebaik-baiknya, komitmen belajar menolong individu untuk merasa termotivasi agar belajar sebaik mungkin di sekolah, kemudian dapat meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Adapun menurut Pulaski Community Partners Coalitions dalam Amalia, D, dkk, (2016: 44) mengemukakan bahwa “Komitmen belajar adalah hal yang dibutuhkan peserta didik agar memiliki rasa pentingnya belajar sepanjang hayat dan juga yakin dengan kemampuan diri sendiri”.

Peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam bidang akademis harus memiliki komitmen belajar yang tinggi, agar tidak ada keterpaksaan untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Wantu dalam Amalia, D, dkk, (2016: 45) berpendapat bahwa “Komitmen belajar membuat individu yakin

dengan kemampuan diri sendiri agar terhindar dari perilaku seperti mencontek, meyalin tugas teman karena perilaku tersebut membuat seseorang malas belajar dan tidak mau berusaha untuk menyelesaikannya”. Tanpa komitmen peserta didik akan kurang termotivasi, bosan atau merasa pesimis terhadap apa yang dikerjakan dan akan tergantung pada sumber stimulus eksternal. Hal ini berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi, dimana peserta didik seharusnya memiliki komitmen belajar lebih tinggi agar bisa menyelesaikan tugas dan memahami materi yang diberikan oleh guru secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Sehingga hasil belajar yang akan didapatkan peserta didik tidak akan jauh berbeda dengan hasil belajar secara langsung atau tatap muka. Kemudian, menurut Molly Lee dalam Wantu, (2011: 45) mengatakan bahwa “Komitmen belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar. Maka anak yang komitmen belajarnya tinggi cenderung melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas memungkinkan tercapainya hasil belajar yang optimal”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Komitmen belajar merupakan kemampuan diri pada peserta didik untuk menunjukkan keseriusan dalam proses pembelajaran dan dapat menganggunjawabkan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik agar dapat mencapai tujuannya yaitu memiliki nilai dan prestasi yang baik dan bagus.

2.1.3.2. Aspek-aspek Komitmen Belajar

Dengan adanya sikap komitmen dalam belajar, maka akan tercipta pembelajaran yang bermakna, seperti yang dikemukakan Pulaski Community Partners Coalition dan Search Institute dalam Wantu, 2011: 46) bahwa komitmen belajar peserta didik dapat dilihat dari munculnya aspek-aspek sebagai berikut :

1) Motif berprestasi

Motif berprestasi terdiri dari siswa yang memiliki keinginan untuk belajar sebaik-baiknya di sekolah agar mencapai keberhasilan di sekolah, seperti belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang bagus, prestasi yang baik, melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi, mendapatkan beasiswa sehingga dapat meraih cita-cita.

- 2) Terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah
Siswa ikut terlibat aktif di sekolah seperti siswa senang mempelajari hal-hal baru dan berpartisipasi aktif di kelas.
- 3) Memiliki tanggungjawab terhadap tugas dan atas pentingnya belajar
Siswa dapat meluangkan waktunya untuk mengerjakan tugas, karena dengan mengerjakan tugas dapat mendorong individu untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang tidak dipelajari seutuhnya, memperkaya pengetahuan umum dan mengajarkan untuk bertanggung jawab.
- 4) Menunjukkan kepedulian terhadap sekolah baik guru maupun teman
Siswa mampu menemukan sesuatu yang disukai di sekolah dan turut terlibat dalam suatu aktivitas yang ada di sekolah.
- 5) Memiliki minat yang besar dalam membaca
Membaca merupakan vital bagi keberhasilan sekarang maupun di masa depan. Semakin sering membaca dapat memperkuat keterampilan membaca sehingga dapat menumbuhkan gairah dalam belajar.
- 6) Kepercayaan terhadap kemampuan diri

2.1.3.3. Indikator Komitmen Belajar

Indikator sebagai alat ukur dalam menunjukkan ketercapaian suatu variabel komitmen belajar sebagaimana menurut Wantu Tuti, dkk (2011: 229) bahwa indikator komitmen belajar sebagai berikut :

1. Kemampuan mengidentifikasi kesuksesan orang-orang besar yang berprestasi
2. Kemampuan mengaktualisasikan informasi tentang diri
3. Kemampuan mengetahui informasi lingkungan dan komponen lain yang menunjang pencapaian tujuan dalam proses belajar
4. Memiliki rencana masa depan yang rasional berdasarkan pertimbangan yang matang
5. Konsisten dengan tujuan yang dicapai
6. Aktivitas yang terarah pada tujuan yang realistik
7. Pantang menyerah dan bertahan dalam menghadapi tantangan
8. Kemampuan mengambil keputusan.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan kajian yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang sudah pernah diteliti dan dianggap cukup relevan yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut beberapa kajian empirik yang relevan yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini antara lain :

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Najamuddin, Ridwan, Idris, dan Ahmad Afif. Jurnal Matematika dan Pembelajaran Vol 3, No 2 Hal 174 2015	Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan <i>Task Commitment</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa	Hasil uji hipotesis pengaruh antara <i>Task Commitment</i> terhadap hasil belajar matematika siswa dengan analisis menggunakan SPSS versi 20 maka didapatkan pengaruh sebesar 0,703 dan nilai sig. $0.000 < 0,0$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara <i>task commitment</i> terhadap hasil belajar matematika siswa.
2	Vivi Andyni Destyana dan Jun Surjanti. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3, No. 3 Hal 1007-1008 2021	Efektivitas Penggunaan <i>Google Classroom</i> dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi.	Hasil uji hipotesis yang diperoleh pengaruh efektivitas penggunaan <i>google classroom</i> terhadap hasil belajar adalah signifikan, dimana efektivitas penggunaan <i>google classroom</i> dapat membuat hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil uji hipotesis bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan <i>google classroom</i> dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan.
3	Anggi Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Gulam Fakhry,	Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Puwakarta dengan

	dan Marwan Firmansyah Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 11 No. 1 Hal 101 2020	Siswa di SDIT CENDEKA PURWAKARTA	beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa.
--	--	----------------------------------	--

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dari ketiga penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yang diteliti yaitu hasil belajar, sedangkan variabel independennya yaitu efektivitas pembelajaran jarak jauh dan komitmen belajar. Perbedaan dari ketiga penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian, tempat penelitian, populasi, sampel, metode penelitian, mata pelajaran yang diteliti dan tidak ada yang menggabungkan secara bersamaan antara variabel efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* dan komitmen belajar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar. Untuk itu diharapkan penelitian yang akan dilakukan penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono, (2015: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Sementara hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar berkaitan dengan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah. Sebagaimana menurut teori belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (1997) tentang “Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman”. Teori ini menekankan pada perilaku yang tampak sebagai pemahaman dan hasil belajar. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata maupun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Teori ini berhubungan dengan pemberian stimulus yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google classroom* dengan pemberian tugas kepada peserta didik. Kemudian, peserta didik merespon dengan mengumpulkan tugas, dan juga didorong dengan keinginan dan komitmen peserta didik dalam mengerjakan tugas, sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan optimal.

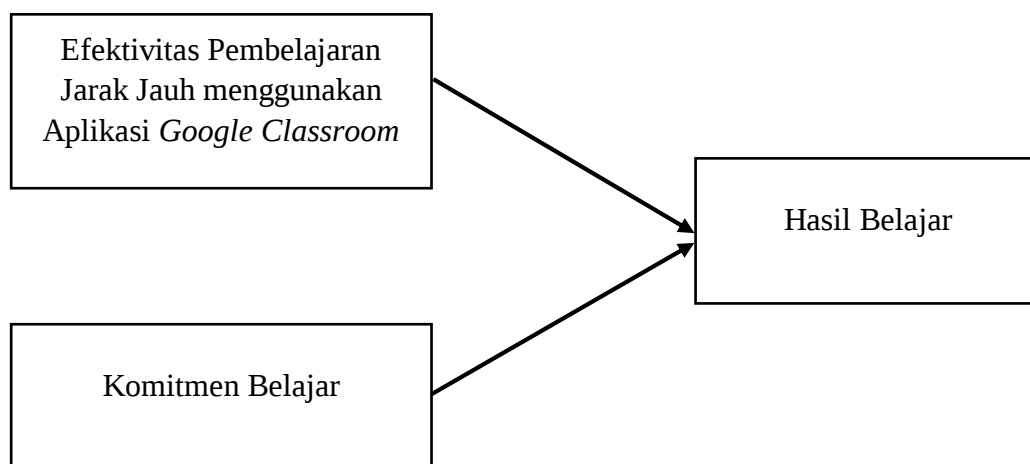
Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya yaitu dengan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dengan terciptanya pembelajaran yang efektif maka peserta didik akan belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain faktor efektivitas pembelajaran faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor dari dalam diri peserta didik berupa minat dan motivasi yang tinggi, dengan minat dan motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku peserta didik seperti dalam hal mengerjakan dan mengumpulkan tugas, sehingga perlu adanya komitmen belajar peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas walaupun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

Peserta didik sangat penting memiliki komitmen belajar dalam melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugasnya yang akan memberikan arahan dalam usaha pencapaian hasil belajar. Tanpa adanya komitmen belajar yang tinggi maka peserta didik kurang termotivasi, bosan bahkan merasa pesimis terhadap apa

yang akan dikerjakan serta akan bergantung kepada orang lain atau tidak adanya kemandirian dalam mengerjakan tugas. Sedangkan peserta didik yang memiliki komitmen belajar tinggi cenderung melakukan proses pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang efektif akan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* dan komitmen belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga pada penelitian ini terbentuk kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1.
Kerangka Berpikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Setelah merumuskan kerangka konseptual, kemudian tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Sugiyono (2017: 63) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka konseptual dan landasan teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar.

2. Terdapat pengaruh komitmen belajar terhadap hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* dan komitmen belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar.

